

Pengaruh Budaya Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Optimisme Guru SMA kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir

Suratno¹, Suarman², *Daeng Ayub Natuna³

¹ SDN 010 Meranti Makmur, Kec. Bagan Sinembah, Rokan Hilir

^{2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pasca Sarjana Universitas Riau
email: suratno7767@grad.unri.ac.id, suarman@lecturer.unri.ac.id²
daengayub@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) pengaruh budaya organisasi terhadap optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir? 2) pengaruh lingkungan kerja terhadap optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir? 3) pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian *explanatory*. Populasi dari penelitian ini adalah berjumlah 121 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 93 Pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik Kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Diperoleh pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi (X_1) terhadap optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, (2) Diperoleh pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja (X_2) terhadap optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dan (3) pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir.

Kata kunci: Optimisme Guru, Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja.

Abstract

This study aims to determine and analyze 1) the influence of organizational culture on the optimism of high school teachers in Bagan Sinembah District, Rokan Hilir? 2) the effect of the work environment on the optimism of high school teachers in Bagan Sinembah District, Rokan Hilir? 3) the influence of organizational culture and work environment together on the optimism of high school teachers in Bagan Sinembah District, Rokan Hilir? This study uses a quantitative approach with the type of research that will be used is the type of explanatory research. The population of this study amounted to 121 people and the sample of this study amounted to 93. The data collection in this study was by using a questionnaire technique. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Processing of data for descriptive statistical analysis in this study using Microsoft Excel and SPSS version 23 for Windows. The results of this study indicate that (1) There is a significant influence between organizational culture (X_1) on teacher optimism (Y) at SMA Bagan Sinembah District, Rokan Hilir, (2) There is a significant effect between work environment (X_2) on teacher optimism (Y).) SMA District Bagan Sinembah, Rokan Hilir, and (3) the significant influence between organizational culture (X_1) and work environment (X_2) together on teacher optimism (Y) at SMA Bagan Sinembah District, Rokan Hilir.

Keywords: *Teacher Optimism, Organizational Culture and Work Environment*

PENDAHULUAN

Optimis merupakan suatu tekad yang kuat untuk mendapatkan dan menghasilkan sesuatu yang baik. Optimis harus selalu tersimpan segala kegiatan yang dilakukan. Tanpa optimisme, kita hanya akan selalu mengeluh dan mengeluh tanpa memikirkan solusi apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Optimisme memang terkadang hanya dimiliki oleh sebagian orang. Optimis merupakan sikap berpikir positif yang ditunjukkan seorang guru saat menghadapi berbagai macam aspek kehidupan. Optimis memberikan kemampuan pada manusia untuk melihat warna kehidupan menjadi lebih indah, karena ia memiliki kemampuan untuk mengamati semua hal dengan suatu sinar dan kekuatan baru. Sikap optimis haruslah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena sikap optimis memiliki pengaruh langsung terhadap kebahagiaan individu dan optimisme tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia.

Bekerja dalam bidang pendidikan dituntut untuk selalu optimis. Sikap optimis haruslah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang termasuk guru, karena sikap optimis memiliki pengaruh langsung terhadap kebahagiaan individu dari guru tersendiri dan optimisme tidak akan pernah terlepas dari kehidupan seorang guru. Guru yang optimis akan selalu menganggap kegagalan yang terjadi pada tugas-tugas dalam pekerjaannya merupakan faktor yang terjadi di luar dirinya, sehingga akan memacu dirinya untuk dapat mengatasi dan memperbaiki kegagalan tersebut sehingga faktor dari penyebab kegagalan tersebut akan hilang pada dirinya.

Menurut Seligman (2008) optimisme merupakan suatu keyakinan seseorang bahwa peristiwa atau keadaan buruk hanya bersifat sementara, tidak sepenuhnya akan mempengaruhi segala aktivitas, dan tidak sepenuhnya disebabkan oleh kecerobohan diri sendiri tetapi bisa disebabkan oleh situasi, nasib, atau orang lain. Tetapi apabila individu tersebut mengalami peristiwa yang menyenangkan jika individu tersebut optimisme maka ia yakin peristiwa tersebut akan berlangsung lama, dan mempengaruhi semua aktivitas dan disebabkan oleh diri sendiri. Kemudian Scheier dan Carver (2014) mengatakan bahwa optimisme diartikan sebagai keyakinan seseorang bahwa kejadian yang terjadi di masa yang akan datang memiliki nilai yang positif. Sejalan dengan pendapat tersebut McBride dalam Kurniawan dkk (2015) mengungkapkan bahwa optimisme merupakan hal yang berhubungan dengan hasil-hasil positif yang diinginkan seseorang seperti memiliki nilai moral yang bagus, prestasi yang baik, kondisi kesehatan yang baik, dan kemampuannya untuk mengatasi segala masalah yang muncul.

Selanjutnya Scheier dan Carver dalam Ghufro dan Risnawati (2010) menyatakan bahwa seseorang yang optimis akan selalu berusaha untuk menggapai sebuah pengharapan dengan pikiran yang positif, dan yakin akan kelebihan yang dimilikinya. Optimisme mengarahkan seseorang untuk terus terbiasa bekerja keras dalam menghadapi tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa, dan mengakui akan adanya faktor dari keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung suatu keberhasilan.

Individu yang optimis akan memiliki sebuah penghargaan diri yang baik terhadap dirinya. Menurut Seligman (2008) orang yang optimis akan menjelaskan bahwa kejadian-kejadian baik berlawanan dengan yang digunakan sebagai penjelasan untuk kejadian-kejadian buruk, lebih bersifat internal. Orang-orang yang percaya bahwa mereka menyebabkan kejadian baik cenderung lebih menyukai diri mereka sendiri dari pada orang-orang yang percaya bahwa hal-hal baik akan datang dari orang lain.

Budaya tercipta karena adanya penyesuaian dari organisasi baik berupa nilai, visi, misi maupun pola hidup dan citra organisasi yang dimanifestasikan oleh anggota organisasi. Budaya memunculkan berbagai pandangan, terdapat kesepakatan antara para ahli dalam mendefinisikan budaya. Intinya budaya berkaitan dengan sebuah sistem makna bersama yang di yakini oleh setiap anggota. Organisasi dalam kehidupan juga ditemukan sebuah budaya yang terdapat didalamnya. Akan tetapi budaya yang dimaksud dalam organisasi ini merupakan sebuah pandangan mengenai kehidupan kita sehari-hari. Bagi sebuah organisasi, budaya yang kuat sangat dibutuhkan. Untuk mengukur budaya organisasi telah

banyak dikembangkan instrumen yang didasarkan pada dimensi-dimensi tertentu. Banyak dimensi yang membedakan budaya organisasi.

Menurut Manahan (2008) budaya organisasi merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari lingkungan internal pada organisasi, dikarenakan keragaman budaya yang ada dalam sebuah organisasi sama banyaknya dengan jumlah individu yang ada di dalam organisasi tersebut. Pada umumnya, suatu budaya organisasi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal dari organisasi tersebut. Setiap orang memiliki karakteristik budaya masing-masing sehingga tidak tertutup kemungkinan ada seseorang yang menyukai atau yang tidak menyukai, sehingga diperlukan suatu penyatuan persepsi dari setiap anggota organisasi atas pernyataan budaya organisasi. Kemudian Moeljono (2005) mengatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, diterapkan serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat, dan dapat dijadikan sebagai acuan berperilaku dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Melaksanakan suatu tugas ataupun pekerja, bagi seorang individu lingkungan yang ada disekitar tempat kerja akan sangat penting dan berpengaruh bagi dirinya dalam melaksanakan tugas maupun menjalankan pekerjaannya. Menurut Robbins (2010) lingkungan merupakan lembaga-lembaga atau kekuatan-kekuatan diluar yang dapat mempengaruhi kerja seseorang dalam suatu organisasi. Kemudian menurut Supardi yang diulas kembali oleh Nurhaida (2010) lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat seorang individu atau kelompok orang bekerja, baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan sebuah kesan yang menyenangkan, mengamankan, menentramkan, dan membuat betah untuk bekerja.

Lingkungan kerja memiliki dua komponen utama, yaitu; lingkungan kerja fisik yang merupakan segala sesuatu yang berada disekitar guru dalam bekerja dan lingkungan kerja non fisik yang merupakan lingkungan yang terjadi dari hubungan manusiawi antar guru, guru dengan atasan, maupun dengan peserta didik.

Teradapat dua faktor yang diidentifikasi mempengaruhi optimisme guru yaitu budaya organisas dan lingkungan kerja guru. Semua sekolah memiliki budaya organisasi tersendiri yang menjadi suatu ciri khas bagi lembaga pendidikan tersebut. Berbagai budaya yang diterapkan namun tiap individu tidak bisa menjaga budaya tersebut. Maka sekolah tersebut tidak dapat menanamkan nilai dan norma tersebut. Budaya organisasi merupakan penyebaran pola nilai dan keyakinan bersama yang memberikan arti dan peraturan perilaku bagi seluruh anggota organisasional. Budaya organisasi dapat menjadi sebuah instrumen keunggulan kompetitif. Selain budaya organisasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi optimisme guru adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada disekitar para guru yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melakukan tugas-tugas yang diemban. Lingkungan kerja yang baik tentu akan membuat guru melakukan dan meluangkan seluruh tenaga dan pikiran untuk dapat bekerja secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian *explanatory*. Menurut Darmawan dalam Nety Melnawaty (2014) menjelaskan *Survey* bersifat *Eksplanatori* yaitu penelitian yang harus dilakukan penjelasan atas hubungan, pengaruh, atau adanya hubunga bersifat sebab akibat antar variabel independen dan dependen terhadap objek yang akan diteliti. Penelitian ini akan menjelaskan tentang hubungan variabel bebas dan variabel terikat serta mencari ada atau tidak pola hubungan atau pengaruh antara variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap optimisme guru. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (*independen variable*) yang terdiri budaya organisasi (X_1), dan lingkungan kerja (X_2), serta satu variabel terikat (*dependent Variable*) yaitu optimisme guru (Y). Jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis.

Populasi dari penelitian ini adalah Guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir yang berjumlah 121 orang dan sampel penelitian ini berjumlah 93 Guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik Kuesioner atau daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk sederhana dengan metode pertanyaan tertutup yang diberikan kepada pihak responden Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pengolahan data untuk analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 23 for Window*.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis I

Terdapat pengaruh Budaya organisasi terhadap Optimisme guru guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir., Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1: Uji Korelasi Pearson antara Budaya organisasi (X_1) terhadap Optimisme guru Guru (Y)

Variabel	n	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X_1 -Y	93	0,538	0,000

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 1 tentang uji korelasi pearson antara Budaya organisasi (X_1) dengan Optimisme guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,538, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Budaya organisasi (X_1) dengan optimisme guru (Y) Hubungan korelasi antara budaya organisasi (X_1) dengan optimisme guru (Y). Dengan *P value/Sig* yaitu 0.000 ($0,000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 2: Koefisien Variabel Budaya organisasi (X_1) terhadap Optimisme guru Guru (Y)

Model	B	Sig
(Konstan)	1,129	0,000
Budaya organisasi X_1	0,689	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.2 tentang koefisien variabel budaya organisasi (X_1) dengan optimisme guru (Y), diperoleh nilai $a=1,129$ dan $b=0,689$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y=1,129+0,689X_1$, dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar 1,129 menyatakan jika tidak ada budaya organisasi (X_1) maka nilai optimisme guru Guru (Y) sebesar 1,129satu satuan. Koefisien regresi (b) sebesar 0,689 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variable budaya organisasi (X_1) diikuti dengan peningkatan optimisme guru (Y) sebesar 0, 689 satu satuan. Dari tabel koefisien budaya organisasi (X_1) terhadap optimisme guru (Y), diperoleh juga nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas lebih besar ($\text{sig.} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas sig. sebesar 0,000. Nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga budaya organisasi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap optimisme guru (Y).

Berdasarkan tabel koefisien variabel Budaya organisasi (X_1) terhadap optimisme guru (Y) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terhadap pengaruh positif antara budaya organisasi terhadap optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah di terima.

Kemudian untuk melihat besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Pengaruh Variabel Budaya organisasi (X_1) terhadap Optimisme guru Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,538	0,290	0,000	29,00%	Rendah

a. Predictors: (Constant), (X_1) Disiplin Kerja

b. Dependent Variable: (Y) Profesionalisme Guru

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 3 diperoleh $R\ square\ (r^2) = 0,290$ atau 29,00 %, artinya besar pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) terhadap optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir adalah 29,00 % sedangkan sisanya sebesar 71,00 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) terhadap optimisme guru Giri (Y) memiliki tafsiran rendah atau pengaruh yang rendah.

Hipotesis II

Terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4 : Uji Korelasi Pearson antara Variabel Lingkungan kerja (X_2) terhadap Optimisme guru Guru (Y)

Variabel	n	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X_2Y	93	0,673	0,000

**, Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 4 menunjukkan tentang uji korelasi pearson antara lingkungan kerja (X_2) dengan optimisme guru guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,673, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja (X_1) dengan optimisme guru (Y) Hubungan korelasi antara lingkungan kerja (X_2) dengan optimisme guru (Y). Dengan $P\ value/Sig$ yaitu 0.000 ($0,000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 5: Koefisien Variabel Lingkungan kerja (X_2) terhadap Optimisme guru Guru (Y)

Model	B	Sig
(Konstan)	1,124	
Lingkungan kerja X_2	0,476	0,000

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 5 tentang koefisien variabel lingkungan kerja (X_2) dengan optimisme guru (Y), diperoleh nilai $a=1,124$ dan $b=0,476$ dan persamaan regresinya menjadi $Y=1,124 + 0,476 X_2$ sehingga persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar 1,124 menyatakan jika tidak lingkungan kerja (X_2) maka nilai optimisme guru (Y) sebesar 1,124. Koefisien regresi (b) sebesar 0,476 6 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan kerja (X_2) diikuti dengan peningkatan optimisme guru (Y) sebesar 0,476 satu satuan. Dari tabel koefisien lingkungan kerja (X_2)

terhadap optimisme guru (Y) diperoleh juga nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai signifikan lebih besar (sig. > 0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil (sig. < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan. Terlihat pada tabel koefisien variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap optimisme guru (Y) nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sig. 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga lingkungan kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap optimisme guru (Y).

Berdasarkan tabel koefisien variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap Optimisme guru Guru (Y) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan kerja (X_2) terhadap optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir diterima.

Kemudian untuk melihat besar pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Pengaruh Variabel Lingkungan kerja (X_2) terhadap Optimisme guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,673	0,452	0,000	45,2%	Rendah

Predictors: (Constant),: (X2) Lingkungan kerja

b. Dependent Variable: (Y) Optimisme guru Guru

Sumber: Data Olahan 2021

Pada tabel 6 diperoleh *R square* (r^2) = 0,452 atau 45,20 %, artinya besar pengaruh variabel lingkungan kerja optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah Rokan Hilir Pekanbaru adalah 45,20 %, sedangkan sisanya sebesar 54,80% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh variabel lingkungan kerja terhadap optimisme guru (Y) memiliki tafsiran rendah atau pengaruh dalam kategori rendah.

Hipotesis III

Terdapat pengaruh signifikan dan positif secara bersama-sama antara budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap Optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah uji/analisis regresi berganda, uji korelasi berganda, uji persamaan regresi, uji pengaruh dengan menggunakan uji signifikansi (uji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh), dan uji besarnya pengaruh melalui *model summary*.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 7 : Uji Korelasi Pearson antara Budaya organisasi (X_1), Lingkungan kerja (X_2), terhadap Optimisme guru Guru (Y)

Variabel	n	Korelasi Pearson	Sig (2-tailed)
X_1X_2Y	93	0,675	0,000

** , Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed),

Pada tabel 7 tentang uji korelasi pearson antara budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) dengan optimisme guru guru (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi, maka diperoleh korelasi *pearson* sebesar 0,675, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) dengan optimisme guru (Y) Dengan *P value/Sig* yaitu 0.000 (0,000 < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Tabel 8: Koefisien Variabel Budaya organisasi (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) terhadap Optimisme guru Guru (Y)

Model	B	Sig
(Konstan)	1,013	
Budaya organisasi X_1	0,115	0,000
Lingkungan kerja X_2	0,489	

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.8 Berdasarkan Tabel 4.23 tentang koefisien variabel budaya organisasi (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan optimisme guru (Y), maka diperoleh nilai $a = 1,013$ dan $b_1 = 0,115$, serta $b_2 = 0,489$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 1,013 + 0,115X_1 + 0,489X_2$, dan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar 1,013 menyatakan jika tidak ada budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) maka nilai optimisme guru (Y) sebesar 1,013. Koefisien regresi budaya organisasi (b_1) sebesar 0,115 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel budaya organisasi (X_1) diikuti dengan peningkatan optimisme guru (Y) sebesar 0,115 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel optimisme guru (X_2) tetap dan koefisien regresi lingkungan kerja (b_2) sebesar 0,489 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan kerja (X_2) diikuti dengan peningkatan optimisme guru (Y) sebesar 0,489 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel budaya organisasi (X_1) tetap. Dari tabel koefisien variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap optimisme guru (Y) diperoleh juga nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai probabilitas lebih besar ($\text{sig.} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak signifikan, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil ($\text{sig.} < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya signifikan. Terlihat pada tabel koefisien variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap optimisme guru (Y) memiliki nilai probabilitas sig sebesar 0,000. Dengan nilai $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap optimisme guru (Y).

Berdasarkan tabel koefisien variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir diterima.

Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara positif dan signifikan, maka perlu pula diketahui berapa besaran pengaruh variabel disiplin kerja (X_1) dan harapan (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y). Untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 9: Pengaruh Variabel Budaya organisasi (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) terhadap Optimisme guru Guru (Y)

R	R Square	Sig, F Change	Pengaruh (%)	Tafsiran
0,675	0,456	0,000	45,60%	Rendah

Predictors: (Constant),: Budaya organisasi dan Lingkungan kerja

b, Dependent Variable: Optimisme guru Guru

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.9 maka diperoleh *R square* (r^2) = 0,456 atau 45,60% artinya besar pengaruh variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir adalah 45,60% sedangkan sisanya sebesar 54,40 % lagi ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama terhadap optimisme guru memiliki tafsiran rendah atau pengaruh dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Budaya organisasi Terhadap Optimisme guru

Sebagaimana hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel Budaya organisasi (X_1) terhadap Optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, yang besar pengaruh 29% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 71% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel Budaya organisasi (X_1) yang akan diikuti peningkatan terhadap Optimisme guru (Y) sebesar 0,689 satu satuan. Semakin baik budaya organisasi sekolah maka akan berpengaruh terhadap optimisme guru untuk semangat dalam menyelesaikan kerja.

Budaya organisasi di sekolah yang terdiri dari nilai, norma, keyakinan, peraturan, dan iklim organisasi yang positif akan mempengaruhi terselenggaranya pendidikan yang bermutu tinggi sehingga mampu meningkatkan motivasi guru untuk lebih bersemangat dalam menjalankan peran, tugas, dan komitmennya dalam mensukseskan pembelajaran. Hal ini juga berarti bahwa budaya organisasi sekolah berpengaruh terhadap optimisme guru. Hal ini sependapat dengan Hinde (2002) yang mengungkapkan bahwa budaya organisasi di sekolah akan mempengaruhi segala aspek di sekolah, diantaranya bagaimana personil bertingkah laku, bagaimana guru melakukan proses pembelajaran di kelas, dan bagaimana guru meningkatkan keyakinannya sebagai seorang guru akan apa yang dikerjakan dan dilakukan. Budaya organisasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam organisasi sehingga efektivitas organisasi dapat ditingkatkan dengan menciptakan budaya yang tepat dan dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Kualitas organisasi akan meningkat apabila organisasi tersebut memperhatikan unsur budaya organisasi. Agar dapat berkembang dan sukses mencapai tujuan, maka organisasi dituntut untuk dapat mengembangkan unsur budaya organisasi. Salah satunya dengan mempertahankan budaya berupa pemberian seperangkat pengalaman yang serupa terhadap anggota organisasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hakim (2011) bahwa budaya organisasi adalah suatu sistem nilai dan kepercayaan yang dianut bersama yang berinteraksi dengan orang-orang disuatu lembaga, struktur organisasi, dan sistem pengawasan untuk menghasilkan norma-norma perilaku. Untuk membangun budaya organisasi, maka semua pelaku yang ada di organisasi harus memiliki perasaan membutuhkan dan membangun organisasi yang efektif, sehingga semua pegawai dapat terlibat aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi menjadi salah satu pedoman kerja untuk meningkatkan optimisme guru menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya budaya organisasi akan memudahkan guru untuk menyesuaikan diri dengan keadaan organisasi dan membantu sesama rekan guru untuk mengetahui tindakan apa yang seharusnya dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam sebuah organisasi sekolah. Untuk membangun budaya organisasi, maka semua pelaku yang ada di organisasi harus memiliki perasaan membutuhkan dan membangun organisasi yang efektif, sehingga semua pegawai dapat terlibat aktif dalam mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi menjadi salah satu pedoman kerja untuk meningkatkan optimisme guru menjadi lebih baik lagi.

Pengaruh Lingkungan kerja terhadap Optimisme guru

Sebagaimana hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel lingkungan kerja (X_1) terhadap Optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, yang besar pengaruh 45,20% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 54,80% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan kerja (X_1) yang akan diikuti peningkatan terhadap Optimisme guru (Y) sebesar 0,476 satu satuan. Semakin baik lingkungan kerja sekolah maka akan berpengaruh terhadap optimisme guru untuk semangat dalam menyelesaikan kerja.

Lingkungan kerja dapat berpengaruh terhadap optimisme guru dalam sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Safarina (2016) yang mengungkapkan bahwa optimisme merupakan suatu keyakinan tentang segala yang terjadi saat ini merupakan hal baik yang akan memberikan harapan dimasa depan sesuai apa yang kita angankan. Saat menghadapi

suatu kesulitan, seseorang yang optimis yakin bahwa kesulitan baik bagi pengembangan diri dan dibaliknya pasti ada kesempatan untuk mencapai harapan. Optimisme menyebabkan lahirnya keyakinan; dari keyakinan memunculkan suatu kesadaran; dari kesadaran melahirkan akan tercapainya hasil-hasil yang diharapkan. Tanpa memiliki optimisme, individu tidak akan mencapai suatu perjuangan. Lingkungan kerja yang baik, fasilitas yang memadai, dan tempat kerja yang kondusif serta terjalinnya hubungan yang baik antara sesama rekan kerja maupun dengan atasan akan memberikan rasa nyaman kepada guru. Jika guru telah merasa nyaman dan merasakan adanya sebuah dukungan lingkungan kerja yang baik, maka ia akan terdorong untuk bekerja dengan lebih baik. Lingkungan kerja yang baik akan membuat guru menggunakan seluruh tenaga dan pikirannya untuk bekerja secara maksimal.

Guru yang berpersepsi lingkungan kerjanya negatif cenderung merasa tidak puas yang akan mengakibatkan turunnya produktifitas, malas bekerja, absen kerja, mutasi turunnya kualitas produk serta naiknya tingkat pemborosan dalam proses produksi. Dengan demikian persepsi terhadap lingkungan kerja dapat dikatakan sebagai pandangan yang mengarah pada penilaian seorang guru terhadap lingkungan kerjanya. Akan tetapi adanya penilaian guru terhadap lingkungan kerja dalam hal ini juga tidak lepas pengaruhnya dari persepsi guru terhadap lingkungan kerja itu sendiri yang berfungsi sebagai salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya moral kerja guru.

Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan para guru untuk dapat bekerja optimal dan jika lingkungan kerja baik pasti sekolah tersebut mencerminkan sikap optimis terhadap pekerjaan sebagai guru disekolah. Hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah akan membuat peraturan sekolah berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini juga memberi pengaruh pada optimisme seorang guru. Lingkungan kerja merupakan hal yang ada di sekitar para pekerja yang mempengaruhi tugas-tugas yang dibebankan, pengertian lingkungan kerja adalah lingkungan dimana para guru melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Guru dapat bekerja dengan baik apabila didukung oleh lingkungan kerja yang baik pula.

Pengaruh Budaya organisasi dan Lingkungan kerja terhadap Optimisme guru

Sebagaimana hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan dan pengaruh yang positif variabel dan budaya organisasi (X_1) lingkungan kerja (X_2) terhadap Optimisme guru (Y) SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, yang besar pengaruh 45,60% dengan tafsiran rendah, karena masih terdapat sebesar 54,40% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Hubungan ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Budaya organisasi (X_1) diikuti dengan peningkatan Optimisme guru (Y) sebesar 0,115 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel Lingkungan kerja (X_2) tetap dan setiap kenaikan satu satuan pada Lingkungan kerja (X_2) diikuti dengan peningkatan Optimisme guru (Y) sebesar 0,489 satu satuan dengan asumsi bahwa variabel Budaya organisasi (X_1) tetap. Semakin baik budaya organisasi dan lingkungan kerja sekolah maka akan berpengaruh terhadap optimisme guru dalam menyelesaikan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Niyogi (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa optimisme terhubung dengan dimensi sentimental dan perilaku yang mempengaruhi tingkat kepercayaan di antara orang-orang; karena itu optimisme membantu dalam mengembangkan kepercayaan di antara pemimpin dan pengikut.

Optimisme guru dalam suatu organisasi sekolah sangat dibutuhkan untuk dapat menghadapi hambatan dan segala permasalahan yang terkait dengan guru tersendiri maupun organisasi. Guru memang bukan satu-satunya faktor dalam penentu keberhasilan pendidikan, namun guru merupakan titik sentral pada proses pendidikan. Guru yang memiliki optimisme tinggi akan sangat termotivasi, tugas berorientasi, interaktif secara sosial, tangguh, mampu Tekun, kurang rentan terhadap stres dan depresi, mampu membuat keputusan yang efektif, dan fokus terhadap solusi. Hal ini senada dengan pendapat Sligman (2008) yang mengatakan bahwa optimisme dapat menyebabkan seseorang bisa menilai lebih baik dan pesimisme membuat seseorang menilai hal lebih buruk. Seseorang yang optimis akan percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik lagi,

seseorang memiliki harapan pada masa depan, dan seseorang tersebut percaya bahwa hidup dapat dikontrol secara langsung.

Guru yang optimis adalah guru yang mampu memandang suatu masalah dengan cara yang baik dan menyelesaikan masalahnya dengan baik juga. Seorang guru yang optimis akan mendasari setiap tindakan dan keputusannya berdasarkan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai apa yang diharapkan. Optimisme guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah budaya organisasi dan lingkungan kerja. Guru yang optimis menyukai tantangan akan hal baru, karena guru tersebut memiliki kepercayaan akan kemampuan dirinya sendiri, guru yakin setiap perubahan yang terjadi pasti akan lebih baik lagi jika guru tidak menyerah ketika sedang dihadapkan pada berbagai permasalahan. Guru yang optimis akan mendasari setiap tindakannya berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai apa yang diharapkannya.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi (X_1) terhadap optimisme guru (Y). Semakin tinggi budaya organisasi yang dimiliki oleh kepala sekolah maka semakin tinggi pula tingkat optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, diantaranya dengan meningkatkan budaya organisasi sekolah tersebut.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan kerja (X_2) terhadap optimisme guru (Y). Semakin tinggi optimisme yang dimiliki kepala sekolah maka semakin tinggi pula optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, diantaranya dengan meningkatkan lingkungan kerja sekolah dalam mencapai visi sekolah.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap optimisme guru (Y). Semakin tinggi budaya organisasi dan lingkungan kerja yang dimiliki sekolah, maka semakin tinggi pula optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan optimisme guru SMA Kecamatan Bagan Sinembah, Rokan Hilir, dapat ditempuh melalui peningkatan budaya organisasi dan lingkungan kerja sekolah secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. 2010. Optimism. *Clin Psychol Rev.* 30 (7); 879 – 889.
- Ghufron & Risnawita. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Madia. Yogyakarta.
- Hakim, Lukman. 2011. *Membangun Budaya Organisasi Unggul Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Era Kompetitif*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 15 (2):hlm. 148-158
- Kurniawan, dkk. 2015. Hubungan konsep diri dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS. *Jurnal Psikologi*, 3(4), hlm. 277.
- Manahan P. Tampubolon. 2008. *Perilaku keorganisasian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Moeljono, Djokosantoso. (2005). *Budaya Organisasi dalam Tantangan*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Nurhaida, T. 2010. *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah I Nangroe Aceh Darussalam Sumatera Utara*. Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. Alih Bahasa : Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.

- Safarina, N. A.2016. Hubungan Harga Diri Dan Optimisme Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Mahasiswa Magister Psikologi Universitas Medan Area. *Analitika*, 8(2), 99-107.
- Seligman, M. 2008. *The Optimistic Child*. PT. Mizan. Bandung.